

Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Terintegrasi Islam

Rani Asna¹, M.Imamuddin^{2*}, Tasnim Rahmat³, Pipit Firmanti⁴

¹ Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

² Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

³ Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

⁴ Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Correspondance:

[*m.imamuddin76@yahoo.co.id](mailto:m.imamuddin76@yahoo.co.id)

ABSTRAK: Matematika sangat dekat dengan sekolah Islam, sehingga peserta didik dituntut untuk mamahami dan menguasai matematika dalam mengoptimalkan pengabdian kepada Allah SWT. Pembelajaran di sekolah Islam seharusnya dijalankan secara Islami dan siswa berkemampuan dalam memecahkan masalah matematika. Untuk itu dibutuhkan soal pemecahan masalah matematika terintegrasi Islam dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah (KPM) matematika siswa dalam menyelesaikan soal matematika yang terintegrasi Islam di kelas IV.B SDIT Haji Djalaluddin. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV.B di SDIT Haji Djalaluddin. Pengumpulan data yang digunakan peneliti selama melakukan penelitian adalah dengan menggunakan soal tes. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah berupa soal tes KPM matematika terintegrasi Islam. Berdasarkan tes KPM siswa dalam mengerjakan soal matematika terintegrasi Islam dalam menjawab 3 soal pemecahan masalah dapat dilihat dalam bentuk persentase pada masing-masing soal yaitu untuk soal nomor 1 adalah 66,80% dengan kriteria baik, untuk soal nomor 2 adalah 54% dengan kriteria cukup, untuk soal nomor 3 adalah 52,80% dengan kriteria kurang.

Kata Kunci: Kemampuan Pemecahan Masalah, Soal Tes, Matematika Terintegrasi Islam

ABSTRACT: Mathematics is very close to Islamic schools, so students are required to understand and master mathematics in order to optimize their devotion to Allah SWT. Learning in Islamic schools should be carried out in an Islamic manner and students should be able to solve mathematical problems. For this reason, Islamic integrated mathematical problem solving questions are needed in learning. This research aims to determine students' mathematics problem solving abilities (KPM) in solving Islamic integrated mathematics problems in class IV.B SDIT Haji Djalaluddin. The type of research used is descriptive research carried out using a quantitative approach. The subjects in

this research were all class IV.B students at SDIT Haji Djalaluddin. The data collection used by researchers during research is by using test questions. The instrument used in this research is the Islamic Integrated Mathematics KPM test questions. Based on the KPM test, students in working on integrated Islamic mathematics questions in answering 3 problem solving questions can be seen in the form of a percentage for each question, namely for question number 1 it is 66.80% with good criteria, for question number 2 it is 54% with sufficient criteria. , for question number 3 it is 52.80% with less criteria.

Keywords: *Problem Solving Ability, Test Questions, Islamic Integrated Mathematics.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan suatu proses pengajaran untuk mengarahkan kehidupan manusia kearah yang lebih baik dalam menjalankan kehidupan dunia dan juga mempersiapkan bekal kehidupan diakhirat. (Nasution, 2001). Sumber pendidikan dan petunjuk yang paling utama adalah firman Allah SWT yaitu kalamullah atau disebut dengan Al-Qur'an. Al-Qur'an memberikan arah dan tujuan pendidikan yang menyeluruh dan universal sehingga menjadikan manusia berkepribadian takwa kepada Allah SWT. Seluruh aspek pendidikan harus merujuk pada keimanan, sehingga dapat mencetak generasi yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta mampu dengan sepenuhnya menjadikan Al-Qur'an sebagai pegangan dalam kehidupan (Imamuddin & Isnaniah, 2023). Seperti yang dikatakan oleh tokoh ilmuwan muslim Anwar al-Baz mengatakan bahwa: Sesungguhnya pada Al-Quran terdapat pendidikan dan pengarahan yang akan menjadikan sebuah bangsa yang mulia dan berdiri sebagai khilafah Al-Rasyidah di dunia, yang akan melatih jiwa manusia dalam semua aspek kehidupan, sehingga terbangun integralitas manusia dalam aspek individu, rohani, masyarakat dan kemajuan ilmu pengetahuan". (Answar al-Baz, 2017).

Matematika adalah suatu pengetahuan dalam proses perhitungan yang dikaitkan berdasarkan ilmu Islam, hal ini banyak terbukti dalam Al-qur'an yang membicarakan tentang matematika, seperti: operasi perkalian, pembagian, penjumlahan, pengurangan, perbandingan dan lain sebagainya. (Abdussakir, 2007). Dan juga banyak ilmu Islam yang menggunakan matematika dalam perhitungan, seperti pahala mengerjakan shalat berjamaah dengan yang tidak berjamaah, pembagian zakat, ilmu falak dan ilmu Islam lainnya. (Answar Al-Baz. 2017). Pendidikan matematika mempunyai beberapa tujuan seperti salah satunya adalah bertujuan agar siswa memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh. (Permendiknas, 2006). Oleh sebab itu siswa diharapkan memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah matematika. Kemampuan pemecahan masalah (KPM) merupakan kemampuan dalam

menyelesaikan suatu masalah berdasarkan langkah-langkah pemecahan masalah yang secara langsung menemukan solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut. (Made Wena, 2014; Sarassanti, Y. 2024). KPM matematika diartikan sebagaimana siswa bisa menyelesaikan masalah dengan tepat, karena tujuan utama agar bisa meraih matematika adalah dengan menyelesaikan masalah dengan baik. (Zulkarnain, 2015).

Melalui pemecahan masalah, siswa mendapatkan pengalaman dari suatu permasalahan yang diselesaikan, karena dalam menyelesaikan suatu masalah otak siswa akan difungsikan untuk berfikir. Dalam menyelesaikan masalah ada beberapa indikator, yang dilakukan, adapun indikator KPM matematika berdasarkan tahapan pemecahan masalah oleh Polya yaitu: (1) memahami masalah, (2) merencanakan penyelesaian, (3) membuat rencana penyelesaian, (4) memeriksa kembali. (Setiani & Priansa, 2015; Imamuddin, 2019). Berdasarkan indikator KPM matematika tersebut, penulis akan mengaitkan materi matematika dengan Islam, sebagaimana yang dikemas dalam bentuk soal PM yang lebih menekankan pada pengintegrasian dengan Islam. Soal KPM matematika terintegrasi Islam bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dan agar siswa bisa mengetahui dua ilmu sekaligus yaitu ilmu matematika dan ilmu agama (Islam). Materi pembelajaran yang diintegrasikan dengan Islam akan mampu menambah daya ingat siswa. Disamping itu siswa akan mengingat suatu ilmu seperti materi matematika, siswa juga mengingat akan agamanya (Islam). Hal ini juga sesuai dengan sebuah kata bijak yang mengucapkan bahwa “ilmu tanpa agama buta, dan agama tanpa ilmu bisa sesat” sehingga antara keduanya tidak bisa dipisahkan bahkan keduanya ini harus dijadikan pegangan agar dalam menjalankan pembelajaran tidak sia-sia, terkhususnya dalam belajar matematika. (Samsul, 2015). Dengan demikian maka sesungguhnya strategi dalam pendidikan harus diintegrasikan dalam setiap tahapan pelajaran yang salah satunya adalah belajar matematika terintegrasi.

Integrasi adalah perpaduan antara ilmu umum (matematika) dengan ilmu agama (Islam) yang keduanya saling menguatkan dan saling berhubungan, tetapi tetap mempertahankan keberadaan masing-masing dengan benar, karena ilmu pengetahuan itu terintegrasi dan tidak dipisahkan. (Aidil, & Saminawati, 2022). Matematika yang diintegrasikan dengan keislaman dapat dikatakan sesuatu yang bermakna dalam kehidupan, karena disamping mencari ilmu dunia, dengan otomatis juga mendapatkan ilmu akhirat. Dengan adanya integrasi matematika Islam akan membawakan kebaikan dalam mempelajari matematika tersebut. (Hildani & Safitri, 2019). Sebab pada zaman sekarang krisis akhlak siswa sangat memprihatinkan bahkan sudah meningkat dari tahun ke tahun, sehingga guru perlu mencari solusi didalam pembelajaran matematika agar pembelajaran matematika bisa berubah ke arah yang lebih baik. (Ariawan, 2023). Pembelajaran matematika

terintegrasi Islam dapat mewujudkan karakter baik bagi siswa, (Aviola et al. 2023). Siswa merasa senang dan berminat mengikuti pembelajaran matematika yang terintegrasi dengan Islam, (Faisal, 2019; Pebria et al., 2024). Oleh karena itu dalam mengajarkan matematika guru perlu untuk mengaitkan atau mengintegrasikan matematika dengan Islam, agar dalam pembelajaran matematika siswa juga akan lebih terbiasa dan tetap berpegang teguh dalam ketakwaannya kepada Allah SWT, bahkan bahan ajar matematika yang terintegrasi dengan Islam, juga dapat dijadikan sebagai ciri khas (nilai unggul) dari sekolah Islam/sekolah Islam terpadu.

Dewasa ini banyak sekolah yang memiliki visi dan misi keislaman, salah satunya dari sekolah ini adalah SDIT Haji Djalaluddin. Visi dan misi dari SDIT Haji Djalaluddin diantaranya yaitu; visi sekolah adalah sekolah Islam berprestasi, bertakwa, berkarakter, berakhlak, berbudaya, unggul dan peduli lingkungan. Dan beberapa Misi sekolah yang peneliti sajikan sesuai dengan yang dibahas dalam karya ini adalah: (1) meningkatkan pendidikan keimanan dan ketakwaan peserta didik, (2) meningkatkan pendidikan penguat dan integrasi nilai-nilai karakter kepada peserta didik.

Belakangan ini sudah banyak penelitian yang meneliti tentang KPM matematika terintegrasi Islam, seperti penelitian yang dilakukan oleh Febrianti, et al, (2023). Soal KPM matematika terintegrasi Islam digunakan untuk melihat kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah yang dikaitkan/dihubungkan dengan ayat-ayat Al-qur'an / Hadist dan nilai-nilai keislaman lainnya. Marlina et al. (2023), dengan penelitian yang berfokus kepada kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal HOTS. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal HOTS sangat rendah. Penelitian yang dilakukan Imamuddin et al. (2022), penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan soal integrasi untuk menunjang kemampuan literasi siswa MTsN Bukittinggi dengan hasil instrument soal yang baik untuk melatih kemampuan literasi siswa. Penelitian sebelumnya berbeda dengan penelitian ini, pada penelitian sebelumnya berfokus kepada kemampuan HOTS siswa, literasi dan subjeknya siswa berusia 12-15 tahun (Siswa SMP/MTs). Sedangkan penelitian ini berfokus kepada kemampuan pemecahan masalah dalam menyelesaikan soal terintegrasi dan subjeknya siswa berusia 9-11 tahun (siswa SD).

Berdasarkan atas uraian yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dalam menyelesaikan soal matematika yang terintegrasi Islam di kelas IV.B SDIT Haji Djalaluddin..

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian bertujuan untuk mengetahui KPM siswa dalam menyelesaikan soal matematika terintegrasi

Islam. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV.B di SDIT Haji Djalaluddin Tahun ajaran 2023/2024. Instrumen penelitian yang dipakai berupa soal tes KPM matematika terintegrasi Islam. Soal tes KPM diberikan kepada siswa dalam bentuk soal essay sebanyak tiga butir soal. Setelah soal diselesaikan oleh siswa, kemudian jawaban dari soal yang telah diselesaikan siswa dianalisis berdasarkan indikator KPM yaitu: memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan rencana penyelesaian dan memeriksa kembali. (Setiani & Priansa, 2015). Selanjutnya dicari rata-rata skor untuk setiap butir soal. Setelah mendapatkan rata-rata skor, langkah selanjutnya adalah menghitung persentase setiap indikator KPM. Langkah terakhir dari proses penganalisisan data dari jawaban siswa adalah menentukan kriteria KPM siswa. Adapun kriteria yang digunakan seperti Tabel 1.

Tabel 1. Interpretasi Kemampuan Pemecahan Masalah

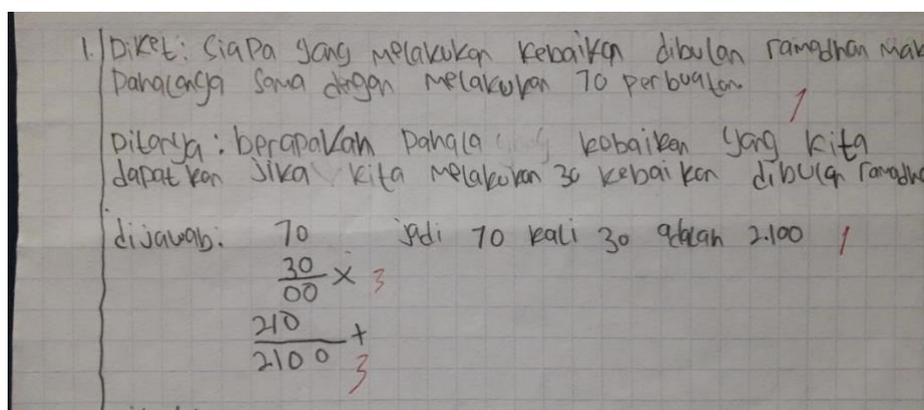
No	Nama	Kriteria
1	80-100	Baik Sekali
2	65-79,9	Baik
3	55-64,9	Cukup
4	40-54,9	Kurang
5	0-39,9	Kurang Sekali

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, peneliti memberikan soal kemampuan pemecahan masalah kepada siswa sebanyak tiga soal matematika yang berbentuk essay, soal tersebut adalah soal kemampuan pemecahan masalah (KPM) yang dikemas dalam bentuk soal matematika terintegrasi Islam. Hasil KPM siswa dalam menyelesaikan soal matematika terintegrasi Islam didapatkan dengan kriteria baik, cukup dan kurang. Untuk melihat hasil analisis rata-rata jawaban siswa sebagai berikut:

Masalah pertama

Rata-rata kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal KPM matematika terintegrasi Islam yang diambil dari salah satu jawaban siswa pada soal nomor 1 termasuk dalam kategori baik. Berikut disajikan hasil dari tes KPM siswa dalam menyelesaikan soal matematika terintegrasi Islam bisa dilihat pada Gambar 1

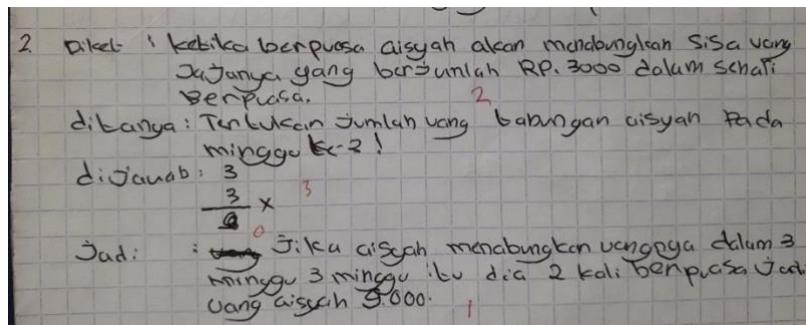


Gambar 1 : Jawaban siswa soal nomor 1

Berdasarkan pada jawaban siswa pada Gambar 1, siswa belum seutuhnya menuliskan apa yang dipahami pada soal, namun dalam proses melaksanakan rencana penyelesaian sudah benar, tetapi dalam memeriksa kembali dengan menyimpulkan masalah kurang tepat walaupun hasil yang diperoleh sudah benar. Hal ini dikarenakan siswa fokus pada pelaksanaan penyelesaian saja dengan mengabaikan dan tidak menuliskan dengan lengkap apa yang diketahui dan ditanya pada soal. Sehingga siswa memperoleh skor 8 untuk soal nomor satu.

Masalah kedua

Rata-rata kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal KPM matematika terintegrasi Islam yang diambil dari salah satu jawaban siswa pada soal nomor 2 termasuk dalam kategori cukup. berikut disajikan hasil dari tes KPM siswa dalam menyelesaikan soal matematika terintegrasi Islam bisa dilihat pada Gambar 2.

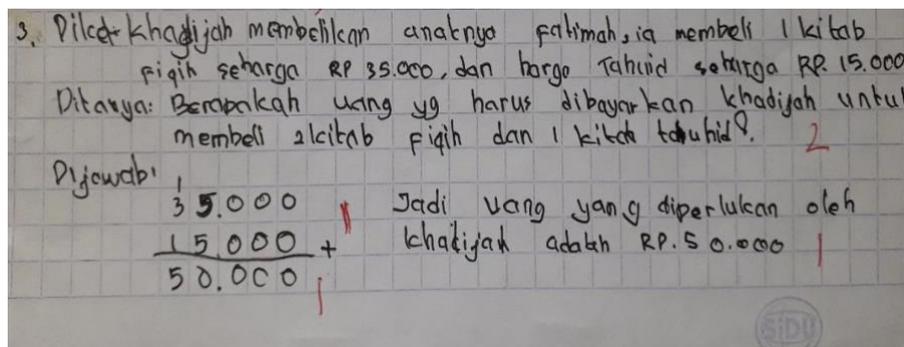


Gambar 2 : Jawaban siswa soal nomor 2

Berdasarkan pada jawaban siswa pada Gambar 2, siswa sudah memahami masalah soal dengan lengkap dan benar, sudah merencanakan penyelesaian masalah dengan benar, namun dalam proses melaksanakan rencana penyelesaian siswa belum mampu menyelesaikan masalah sama sekali, jika dalam melaksanakan rencana penyelesaian siswa belum mampu, maka dalam memeriksa kembali dengan menyimpulkan masalah siswa juga kurang tepat. Hal ini dikarenakan siswa tidak teliti dalam melaksanakan penyelesaian. Sehingga siswa memperoleh skor 6 untuk soal nomor dua.

Masalah ketiga

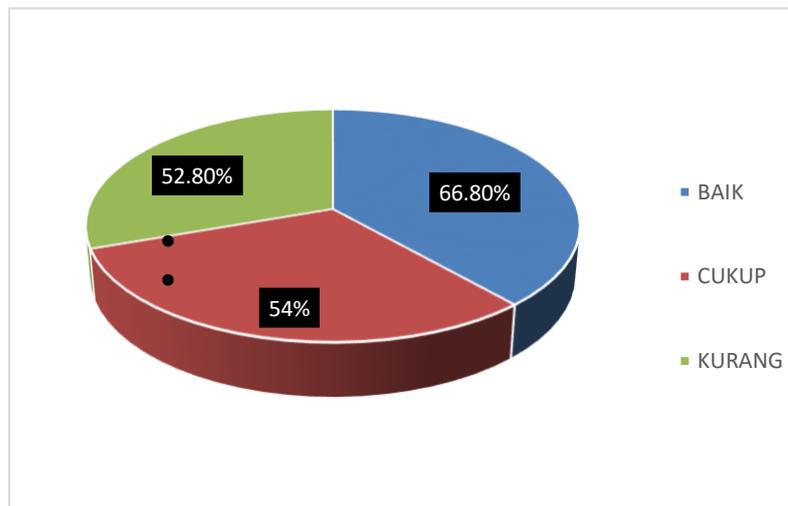
Rata-rata nilai KPM siswa dalam menyelesaikan soal KPM matematika terintegrasi Islam yang diambil dari salah satu jawaban siswa pada soal nomor 3 termasuk dalam kategori kurang. berikut disajikan hasil dari tes KPM siswa dalam menyelesaikan soal matematika terintegrasi Islam bisa dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3 : Jawaban siswa soal nomor 3

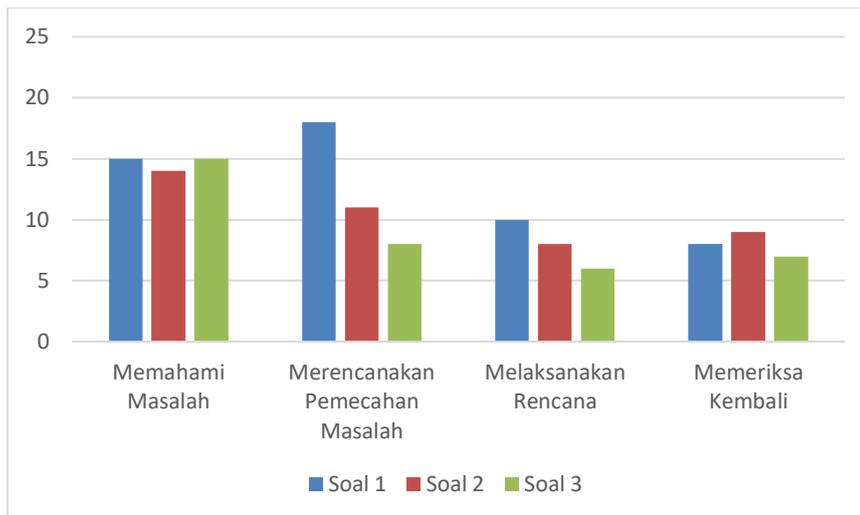
Berdasarkan pada jawaban siswa pada Gambar 3, siswa sudah memahami masalah soal dengan lengkap dan benar, sudah merencanakan penyelesaian masalah dengan benar. Namun dalam proses merencanakan penyelesaian belum benar, melaksanakan rencana penyelesaian masalah siswa belum mampu menyelesaikan masalah, jika dalam melaksanakan rencana siswa belum mampu, maka dalam memeriksa kembali dengan menyimpulkan masalah siswa juga kurang tepat, siswa hanya fokus pada hasil akhir saja. Hal ini dikarenakan siswa belum sepenuhnya atau kurang merencanakan hal apa yang akan dilakukan. Sehingga siswa memperoleh skor 5 untuk soal nomor tiga.

Kriteria penskoran kemampuan pemecahan masalah sebagai berikut: nilai antara 80-100 dengan kriteria baik sekali, nilai antara 65-79,9 dengan kriteria baik, nilai antara 55-64,9 dengan kriteria cukup, nilai antara 40-54,9 dengan kriteria kurang, dan nilai antara 0-39,9 dengan kriteria kurang sekali. (Hadi, 2014). Hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dalam mengerjakan soal matematika terintegrasi Islam pada materi perkalian bilangan yang sudah dilakukan pengkategorian terhadap hasil penilaiannya kemudian dikonveksi kedalam diagram lingkaran seperti pada Gambar 4.



Gambar 4. Kategori Penilaian Hasil Tes

Berdasarkan tes KPM siswa dalam mengerjakan soal matematika terintegrasi Islam dalam menjawab 3 soal PM dapat dilihat dalam bentuk persentase pada masing-masing soal yaitu untuk soal nomor 1 adalah 66,80% dengan kriteria baik, untuk soal nomor 2 adalah 54% dengan kriteria cukup, untuk soal nomor 3 adalah 52,80% dengan kriteria kurang. Jumlah skor siswa yang menjawab benar perindikator kemampuan pemecahan masalah yang telah dihitung kemudian dikonveksi dalam bentuk diagram batang seperti pada Gambar 5.



Gambar 5. Jumlah Siswa Menjawab Benar

KPM merupakan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah yang dilakukan dengan langkah-langkah tertentu untuk memperoleh jawaban, sehingga siswa bisa menerapkan pengetahuan dan skill yang dimiliki untuk memecahkan masalah. (Rahmatal, et al, 2019). Hal ini juga sesuai dengan pendapat polya, mengatakan bahwa KPM adalah suatu usaha yang dilakukan dalam mencari solusi dari masalah yang dihadapi peserta didik. (Lestari, et al. 2020). KPM ini perlu dilakukan oleh seorang siswa untuk melatih kerja otak dalam pendidikan agar menambah wawasan dengan menggunakan pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki, dan juga menambah kemampuan berpikir yang diyakini siswa untuk menghadapi masalah yang di jalani. Menurut pendapat pakar, pemilikan KPM sangat penting untuk dijalankan. Cooney berpendapat bahwa pemilikan KPM dapat memudahkan peserta didik untuk berpikir dengan baik, sehingga peserta didik bisa mengambil keputusan yang akan dilakukan untuk memecahkan masalah dan juga memudahkan siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir dalam menghadapi situasi yang baru. (Hendriana & Soemarmo, 2014).

Berdasarkan data hasil penelitian ini, KPM siswa dalam menyelesaikan soal matematika terintegrasi Islam masih terkategori kurang. Kurangnya KPM siswa ini, sejalan dengan temuan penelitian yang dilaksanakan oleh (Febrianti, dkk, 2023) yang mengungkapkan bahwa KPM matematika siswa dilihat dari indikator PM polya yaitu: belum lengkapnya kerja siswa dalam membuat informasi dari soal, dalam membuat rencana penyelesaian yang menuliskan hanya sebagian siswa, sebagian lainnya kebingungan untuk menuliskan rencana tersebut, dalam menyelesaikan rencana siswa keliru dan membuat penyelesaian yang salah, dalam tahap memberikan kesimpulan siswa belum dapat memeriksa dengan benar. Rendahnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal terintegrasi Islam tidak hanya pada kemampuan pemecahan masalah saja. Kemampuan literasinya juga rendah, (Hasanah, 2024).

Perlu pembiasaan bagi siswa untuk mengerjakan soal-soal terintegrasi Islam dengan baik. Dengan pembiasaan mengerjakan soal terintegrasi, siswa menjadi terbiasa dan terlatih dalam mengerjakan soal teintegrasi. Pembelajaran matematika yang dilaksanakan dengan terintegrasi mampu memotivasi siswa dalam belajarnya, (Rahmi et al, 2023; Rahmatika, dkk. 2022).

SIMPULAN

Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal matematika terintegrasi Islam jika dilihat dari indikator pemecahan masalah seperti: (1) Dalam memahami masalah, sebagian siswa sudah memahami masalah soal dengan lengkap dan benar

dan sebagian siswa belum bisa memahami masalah dengan lengkap dan benar. (2) Dalam merencanakan penyelesaian masalah, sebagian siswa sudah bisa merencanakan penyelesaian dengan benar dan sebagian siswa belum mampu merencanakan penyelesaian dengan benar, (3) Dalam proses melaksanakan rencana penyelesaian lebih dominan atau lebih banyak siswa yang belum mampu menyelesaikan masalah sama sekali, jika dalam melaksanakan rencana siswa belum mampu, maka (4) Dalam memeriksa kembali dengan menyimpulkan masalah siswa juga kurang tepat.

Berdasarkan kesimpulan diatas penulis menyarankan: 1) Bagi peserta didik agar lebih termotivasi dalam mengerjakan soal pemecahan masalah matematika terintegrasi Islam, karna latar belakang sekolah yang termasuk sebagai sekolah Islam Terpadu, 2) Bagi pendidik, khusus guru kelas/wali kelas karena di SD mengajarkan seluruh mata pelajaran termasuk matematika, semoga bisa menjalankan pembelajaran dengan mengintegrasikan/memadukan ilmu umum (matematika) dengan ilmu agama (Islam), terutama dalam memecahkan soal kemampuan pemecahan masalah matematika, 3) bagi peneliti, semoga lebih aktif lagi dalam mengembangkan karya ilmiah dan dalam menyebarkan ilmu matematika terintegrasi Islam kepada sesama muslim lainnya.

REFERENSI

- Abdussakir. 2007. *Umat Islam Perlu Menguasai Matematika*. Malang: Fakultas Sains dan Teknologi
- Ani Setiani, Donni Juni Priansa, (2015). *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran Cerdas, Kreatif, Dan Inovatif*. Bandung: Alfabeta. Hal 193
- Annisa, (2020). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VII Smp Negeri 1 Kec. Akabiluru. *Skripsi IAIN Bukittinggi*.
- Ansvar al-Baz. (2017). *Al-Tafsir Al-Taarbawiy Li Al-Qur'an Al-Karim*. Kairo; Dar al Nashr Li Al-Jmi'at. Hal. 1
- Ariawan, (2023). Integrasi Nilai Keislaman Dalam Soal Hots Matematika. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*. Hal. 118-125
- Atika Putri, (2023). *Wawancara Dengan Guru Kelas IV SDIT Haji Djalaluddin*, Bonjo Alam, 24 Agustus 2023
- Aviola, N., Hayati, S., Pebria, W., Annisa, A., & Imamuddin, M. (2023). Pengaruh Pembelajaran Matematika Terintegrasi Islam Terhadap Pembentukan Karakter Siswa. *KOLONI*, 2(2), 195-204.
- Daulay Ridwan Aidil, & Saminawati, (2022). Integrasi Ilmu Agama dan Sains Terhadap Pendidikan Islam Di Era Modern. *Journal Of Social Research*. 1, hal. 3
- Faisal, F. (2019). Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika Berbasis Nilai-Nilai Keislaman Di Smpn 2 Langsa. *Alkharizim*, 3(2).
- Febrianti, S., Imamuddin, M., & Isnaniah, I. (2023). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Dalam Menyelesaikan Soal Hots Terintegrasi Nilai-Nilai Islami. *Ar-Riyadhiyyat: Journal of Mathematics Education*, 4(1), 1-10.
- Hasanah, R., Imamuddin, M., & Kumalasari, H. Y. (2024). Kemampuan Literasi Matematika Siswa dalam Menyelesaikan Soal Matematika Terintegrasi Islam. *JUMAT: Jurnal Matematika*, 2(1), 10-22.
- Heris Hendriana, Rohaeti, Euis Eti, Sumarno, & Utari. (2017). *Hard Skills Dan Soft Skills*, Bandung: Refika Aditama

- Hildani, T., & Safitri, I. (2019). Implementasi Pembelajaran Matematika Berbasis Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 591–606.
- Ihwan Zulkarnain, (2015). Kemampuan Pemecahan Masalah dan Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa, *Jurnal Formatif*. 43
- Imamuddin, M. (2019). Kemampuan pemecahan masalah matematika siswa berdasarkan gaya belajar. *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, 3(1), 11-20.
- Imamuddin, M., Musril, H. A., & Isnaniah, I. (2022). Pengembangan soal literasi matematika terintegrasi Islam untuk siswa madrasah. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(2), 1355-1371.
- Imamuddin, M., & Isnaniah, I. (2023). Peranan Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran Matematika. *Kaunia: Integration and Interconnection Islam and Science Journal*, 19(1), 15-21.
- Imamuddin, M., Isnaniah, I., Zulmuqim, Z., Nurdin, S., & Andryadi, A. (2020). Integrasi Pendidikan Matematika dan Pendidikan Islam (Menggagas Pembelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah). *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 117-130.
- Juliana, Ekawati Darma, & Basir Fahrul. (2020). Deskripsi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Sistem Persamaan Linear Dua Variabel, 2(1)
- Karima Rahmatal, Aniswita, & Firmanti Pipit. (2019). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Search Solve Create and Share Di Kelas VIII Putri Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia. *Journal for Research in Mathematics Learning*, 2(3).
- Maarif Samsul. (2015). Integrasi Matematika dan Islam Dalam Pembelajaran Matematika, *Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Matematika STKIP Siliwangi Bandung*.4(2)
- Made Wena, (2014). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontenporer*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. Hlm. 56
- Marlina, D., Imamuddin, M., Isnaniah, I., & Rahmat, T. (2023). Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Higher Order Thingking Skills (HOTS) Matematika Terintegrasi Islam. *Juring (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 6(4), 401-410.
- Pebria, W., Imamuddin, M., Isnaniah, I., & Ismirawati, I. (2024). Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Integrasi Nilai-Nilai Islam. *Ar-Riyadhiyyat: Journal of Mathematics Education*, 4(2), 99-107.
- Rahmatika, Khairiani, dan Akmal, N. (2022). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa. *Ar-Riyadhiyyat: Jurnal Pendidikan Matematika, Vol.3 No.1 Juli 2022*.
- Rahmi, Y., Wahyuni, C., Safitri, H., Aqsa, A. N., Nasrullah, A., & Imamuddin, M. (2023). Pengaruh Pembelajaran Matematika Terintegrasi Islam terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Ar-Riyadhiyyat: Journal of Mathematics Education*, 4(1), 22-31.
- S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara. 2001, Hal.153
- Sarassanti, Yumi. (2024). Kemampuan Pemecahan Masalah Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Bilangan Bulat. Ar-Riyadhiyyat: Jurnal Pendidikan Matematika, Vol.4 No. 2 Januari 2024.*
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Suharsimi Arikunto . 1999. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Edisi Revisi). Cetakan 1. Jakarta: Bumi Aksara. Hal.109
- Zurzaq Zuraida. 2020. Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Pada Materi Geometri Terintegrasi Islam. *Jurnal Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains*. Vol.2